

## BAB II

### DINAMIKA PROGRAM NUKLIR IRAN DAN SANKSI DK PBB

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Profil Negara Republik Iran

Republik Islam Iran (Islamic Republic of Iran) merupakan sebuah negara yang mempunyai motto "Kemerdekaan, Kebebasan, Republik Islam". Dengan beribukotakan Teheran, sedangkan Ayatullah al-Uzhma Sayid Ali Khamenei sebagai wali fakih, dengan luas wilayah 1.648.195 km<sup>2</sup> (99,3 % daratan; 0,7% lautan). Seluruh negeri terbagi 30 provinsi, 195 kabupaten, 500 distrik dan 1.581 kecamatan. Dengan jumlah penduduk mencapai 70.000.000 jiwa pada tahun 2010 dengan tingkat kepadatan 41 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun komposisi agama di Iran yaitu: Islam (98 %), Yahudi, Kristen, Zoroaster, (2 %). Pendapatan Domestik Bruto per 2009, 870 miliar dollar.<sup>17</sup>

Iran adalah negara yang berada di kawasan Asia Tengah, akan tetapi dia juga termasuk negara di kawasan Barat Daya Asia. "Persia" itulah nama negara yang sekarang disebut negara Republik Islam Iran. Keberadaanya sangat berdekatan dengan negara Timur Tengah, sehingga dianggap penting dalam percatuaran kawasan yang sering terjadi konflik saat ini. Iran secara bahasa berasal dari kata "aryan" yang berarti "tanah bangsa Ariya".<sup>18</sup>

<sup>17</sup> <http://syiahali.wordpress.com/2010/12/26/republik-islam-iran-negara-syiah-modern-iran-dalam-lintasan-sejarah>, download 1 Februari 2011

<sup>18</sup> Mirza Maulana Ar-Rusydi, *Mahmoud Ahmadinejad: Singa Persia vs Amerika Serikat*, Garasi, 2007.  
Hal 18

Dalam geostrategi energi, posisi geografi Iran memang sangat menguntungkan karena memiliki akses ke Laut Kaspia yang mengandung potensi kekayaan minyak dan gas. Iran secara otomatis menjadi salah satu negara vital yang dilewati oleh pipa-pipa minyak dan gas menuju Asia, seperti ke India, Pakistan, dan China. Di samping itu Selat Hormuz juga dilalui oleh kapal-kapal tanker pengangkut minyak sedunia.<sup>19</sup>

Selain memiliki posisi wilayah yang strategis, berdekatan dengan Timur Tengah, Iran adalah negara yang kaya akan sumber energi. Iran adalah salah satu negara anggota OPEC yang mempunyai potensi minyak Khuzestan dan gas yang luar biasa, terutama di Pars Selatan (280-500 Tcf kandungan cadangan gasnya dan 17 miliar barrel kandungan minyak). Melihat kondisi geostrategi dan geopolitik energi yang dimiliki Iran maka sangat wajar jika Iran menjadi incaran Amerika Serikat (AS) dan sekutunya.<sup>20</sup>

Aspek geografis adalah sebuah anugerah atau pemberian berbeda dengan konteks perpolitikan yang selalu berubah. Jadi Iran sangat strategis, karena berada di persimpangan Timur Tengah, Asia Barat dan Kaukasus.<sup>21</sup> Dimana bagian utara Iran bertetangga dengan Armenia, Azerbaijan, Turkmenistan, bagian timurnya bersebelahan dengan Afganistan dan Pakistan, sedangkan sebagian besar sayap baratnya berhimpitan dengan Irak dan sebagian kecilnya dengan Turki. Teluk Persia membentang di barat daya Asia di antara Iran dan Jazirah Arab dan Selat Hormuz

---

<sup>19</sup> *Iran in The World Fact book 2007*

<sup>20</sup> <http://www.suaramerdeka.com>, download 2 Februari 2011

<sup>21</sup> <http://islamalternatif.net/iph/content/view/166/>, download 2 Februari 2011

menghubungkan Teluk Persia dengan Teluk Oman. Letak Iran di pusat Eurasia inilah yang selama ribuan tahun menjadikan Iran bagaikan “menara pengintai” sekaligus benteng pertahanan Timur ataupun Barat. Sehingga setiap kali suatu kekuatan dari Barat hendak menyerang belahan Timur atau sebaliknya, maka ia akan menjadikan Iran sebagai garis depan.<sup>22</sup>

Bila mengikuti pola berpikir Karl Haushofer tentang geopolitik, posisi geografis yang sedemikian ini menjadikan Iran sebagai daerah rawan gesekan. Kenyataan geopolitik ini membuat bangsa Iran selama berabad-abad menjadi saksi berbagai perang besar sekaligus terlibat dalam banyak peperangan, salah satunya adalah antara Inggris melawan Rusia dan India.<sup>23</sup> Keberadaan Iran di Eurasia (Eropa dan Asia) juga merupakan hal yang penting karena merupakan bagian “heartland”, sehingga barangsiapa yang menguasainya akan dapat menguasai dunia. Heartland banyak diperebutkan karena sumber daya alamnya yang potensial di bidang energi seperti minyak bumi dan gas.

Dilihat dari berbagai prespektif kondisi geografis dan geopolitik membuat Iran selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari percaturan politik dalam hubungan internasional. Keinginan Iran untuk melanjutkan program nuklirnya tentu akan membawa perubahan yang signifikan antara Iran dan negara yang ditenggarai mempunyai sejarah kelim dengan Iran. Program nuklir Iran dianggap akan mempengaruhi situasi di kawasan Timur Tengah dan tetangganya. Boleh saja Iran

---

<sup>22</sup> <http://ri2naelah.blogspot.com/2010/10/perbandingan-geostrategi-dan-geopolitik.html>, download 3 Februari 2011

<sup>23</sup> *Ibid*, <http://waspadamedan.com>

mengklaim bahwa tujuan program nuklirnya damai, akan tetapi karena posisi geopolitik dan geografis Iran yang dekat dengan daerah konflik maka akan menjadi permasalahan tersendiri.

## 2. Pengertian Nuklir

Secara bahasa maka nuklir berarti sesuatu yang berhubungan dengan atau menggunakan inti atau energi (tenaga) atom.<sup>24</sup> Sedangkan senjata nuklir adalah senjata berbahan peledak yang mengandalkan reaksi nuklir (fisi dan fusi). Ledakannya sangat dahsyat walau bentuknya relatif kecil, bisa miliaran kali senjata peledak konvensional (non-nuklir). Ini adalah salah satu senjata terdahsyat milik manusia.<sup>25</sup>

Berbagai negara menjadikan nuklir sebagai tumpuan kekuatan militer. Kemampuan nuklir dalam memusnahkan manusia sudah tidak terbantahkan. Pengeboman Hiroshima dan Nagasaki membuktikan betapa senjata nuklir mempunyai kekuatan memusnahkan peradaban sebuah negara.

Nuklir memang menjadi isu yang hangat dalam ilmu hubungan internasional, semenjak dikembangkan oleh Eintens, seorang fisikawan terkemuka di dunia. Nuklir memang menjadi sesuatu yang menakutkan jika beralih menjadi senjata pemusnah massal. Sepintas dapat kita lihat berakhirnya Perang Dunia kedua ditandai dengan pengeboman yang membuat sekutu memenangkan perang tersebut. Bom tersebut

---

<sup>24</sup> <http://www.artikata.com/arti-342471-nuklir.php>, download 5 Februari 2011

<sup>25</sup> <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090125151612AAPqoRC>, download 5 Februari 2011

merupakan rekayasa nuklir, tidak dapat dinafikan disamping kehebatannya, nuklir juga menjadi energi alternatif yang bisa digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pembangkit listrik, kesehatan, pangan dan juga senjata pemusnah masal.

Kekhawatiran dampak nuklir diperparah dengan kejadian krisis nuklir yang terjadi di Kuba pada tahun 1960-an, yang mengakibatkan korban dari manusia, hewan dan tumbuhan yang ada disekitarnya.<sup>26</sup> Sehingga efek yang ditimbulkan oleh nuklir yang tidak tepat akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan. Maka oleh sebab itu melalui International Atomic Energy Agency (IAEA), kepemilikan nuklir harus berada dibawah pengawasan IAEA, jika tidak maka akan menambah ketakutan tentang penyalahgunaan nuklir.

Nuklir memang dapat disebut sebagai energi yang terbaharukan dan multi guna, akan tetapi pengawasan dan penjagaanya harus dilakukan secara ketat, sebab kesalahan sedikit saja dalam proses atau penggunaan nuklir akan mengakibatkan dampak yang fatal. Kondisi inilah yang dikhawatirkan oleh negara barat, terutama negara yang sudah melakukan pengembangan nuklir. Sesuai dengan traktat Nuclear Non-Proliferation Treaty (NPT), maka dalam traktat disebutkan bahwa negara yang boleh memiliki senjata nuklir adalah Rusia, Amerika Serikat, Inggris, dan China. Kepemilikan ini salah satunya disebabkan oleh kemenangan pada Perang Dunia kedua. Negara tersebut merupakan negara yang memiliki hak Veto di DK PBB. Mereka dianggap negara yang pantas untuk menjaga perdamaian dunia. Negara ini yang mempunyai wewenang dalam melakukan pengawasan terhadap nuklir. Lebih

---

<sup>26</sup> [http://dunia.vivanews.com/news/read/5570-krisis\\_misil\\_kuba\\_berakhir](http://dunia.vivanews.com/news/read/5570-krisis_misil_kuba_berakhir), download 6 Februari 2011

jauh dapat kita lihat keberadaan mereka mutlak diperlukan untuk menjaga agar nuklir tidak disalahgunakan. Meskipun demikian belum tentu mereka satu pendapat dalam kebijakan luar negerinya.

Dalam traktat NPT Pasal II disebutkan setiap negara yang sudah memiliki nuklir dilarang untuk menstransfer nuklirnya kenegara yang belum memiliki.<sup>27</sup> Artinya ada semacam pemahaman bersama bahwa hanya DK PBB yang berhak memiliki energi nuklir. Kondisi ini tentu menimbulkan tanda tanya besar, kemana posisi negara lain, sehingga ada kesan monopoli dalam nuklir. Kejadian ini tentu membuat iri negara lain yang mempunyai potensi untuk mengembangkan program nuklir. Salah satu negara yang secara sumber daya alam mempunyai kemampuan untuk mengembangkan nuklir adalah Iran.

Negara Persia ini bisa dikatakan punya potensi untuk mengembangkan nuklir. Hanya saja apa yang diinginkan Iran masih harus dinegosiasikan dengan negara lain. Tidak semua negara mendukung program nuklir. Ada yang pro dan kontra, walau demikian ada semacam kecendrungan bahwa negara memiliki hak veto yang bisa menentukan arah program nuklir sebuah negara, akankah program tersebut dapat dikatakan aman atau tidak? Oleh sebab itu maka secara tidak tertulis ada semacam hukum, jika ingin mengembangkan teknologi nuklir maka harus mempunyai partner dari lima anggota PBB, paling tidak hal tersebut dapat membendung kepentingan negara yang membuat nuklir.

---

<sup>27</sup> <http://www.nuclearfiles.org>, download 10 Februari 2011

Adapun negara yang ditenggarai memiliki program pengayaan nuklir versi Nuclear World Association (NWA) mencapai 30 negara sampai akhir 2009.<sup>28</sup> Dalam laporan NWA terungkap fakta bahwa AS menjadi negara yang paling banyak memiliki nuklir, sedangkan Perancis merupakan negara dengan persentase penggunaan energi nuklir terbesar untuk kebutuhan listrik rakyatnya yakni mencapai 77% dan Jepang merupakan negara pengguna sekaligus pemilik reaktor nuklir terbesar di Asia meskipun struktur geologi negaranya rawan gempa. Jepang memiliki 53 unit reaktor nuklir jauh diatas Rusia yang hanya memiliki 31 reaktor nuklir.

## **B. Sejarah Nuklir Iran**

Proyek pengembangan nuklir Iran sudah mulai sejak 1960-an lalu, program ini banyak menuai kecaman dari berbagai negara di belahan dunia. Di antara negara yang paling dominan dan tidak henti-hentinya menekan Iran adalah AS. Padahal awal mula pengembangan nuklir Iran adalah jasa dari AS sendiri, dibawah Presiden Eisenhower. Melalui kerangka perjanjian bilateral kedua negara. Pada saat itu Iran masih dipimpin oleh Syah Reza Pahlevi, diperbolehkanya Iran melakukan pengayaan uranium oleh AS tidak bisa dilepaskan karena peran Reza Pahlevi yang membawa Iran kearah westernisasi dan sekulerisasi, sehingga sampai pada tahun 1967 Iran

---

<sup>28</sup> <http://nusantaranews.wordpress.com/2009/04/22/30-negara-pengguna-nuklir-terbesar-dunia/>, download 7 Februari 2011

sudah memiliki Pusat Penelitian Nuklir Teheran dan Whashington melengkapinya dengan lima mega watt reaktor penelitian.<sup>29</sup>

Perjalanan nuklir Iran tidak semulus yang diharapkan, hal ini terjadi akibat adanya perang antara Arab-Israel yang mengakibatkan melambungnya harga minyak dunia, sehingga Iran merasa perlu mendapatkan pasokan listrik yang bukan berasal dari minyak bumi. Program nuklir Iran diperkuat oleh Syah Iran ketika terjadi kenaikan harga minyak diawal tahun 70-an yang mengakibatkan, Korea, Jepang, Taiwan dan Iran memperkuat program nuklirnya. Syah Iran mengatakan bahwa meskipun Iran punya minyak, namun minyak ada batasnya sehingga kurang etis jika dibakar demi untuk produksi listrik saja. Syah muncul dengan program nuklir di tahun 1975 dengan rencana membangun PLTN sehingga 23000 MWe. Ditahun 1975, Iran menanda tangani kontrak dengan Kansas Wesleyan University (KWU) Jerman, untuk membangun 2 unit reaktor di Busher, daya total 1196 MWe, dengan biaya 11,96 Miliar \$, termasuk fasilitas pendukungnya seperti daur bahan bakar dan pelatihan. Karena adanya program PLTN yang cukup kuat, maka Iran harus memperkuat pula penguasaan teknologi daur bahan bakar nuklirnya untuk suplai program 23000 MWe. Iran bahkan ikut mempunyai saham di Eurodif, yaitu pabrik pengkayaan uranium di Eropa. Sahamnya 10 %, memberikan juga jaminan bahwa Iran akan mendapatkan bahan uranium diperkaya untuk PLTN-nya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Kompas*, 14 Oktober 2005

<sup>30</sup> <http://www.mail-archive.com/gorontalomaju2020@yahoogroups.com/msg20554.html>, download 10 Februari 2011



Kondisi ini menekan Iran untuk sesegera mungkin merampungkan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN), Permintaan ini disetujui oleh AS. Permintaan ini di *follow up* dengan mendirikan beberapa reaktor yang berpusat di kota Busher. Kebangkitan nuklir Iran pada tahun 1974 dibawah Shah Iran Muhammad Reza Pahlevi bisa dilihat dari pengembangan 20 pusat nuklir di seantero Teheran. Perkembangan ini tidak terlepas dari dukungan teknologi AS serta perusahaan-perusahaan Barat lainnya, seperti Kraftwerk Union (anak perusahaan Seimens). Ilmuwan Iran juga belajar nuklir di AS. AS juga ikut mendirikan reaktor nuklir berskala kecil untuk riset di kota Teheran. Artinya perkembangan nuklir Iran sebenarnya hasil dari fasilitas yang diberikan oleh AS. Kebangkitan program nuklir Iran ternyata berakhir seiring dengan berakhirnya rezim Reza Pahlevi. Berakhirnya hubungan kedua negara membawa kerugian yang dalam bagi AS karena puluhan warganya disandra oleh mahasiswa yang menginginkan hengkangnya AS di Iran.<sup>31</sup>

Runtuhnya Rezim Reza Pahlevi membuat AS memberhentikan pasokan uraniumnya ke Iran. Iran juga mengalami kerugian dalam revolusi tersebut, yaitu 6 miliar dollar yang sudah dibayarkan pada perusahaan Jerman Siemens karena larangan melanjutkan proyek tersebut oleh AS. Bukan hanya itu saja, Iran juga mengalami kerugian dikarenakan pemutusan kesepakatan dengan perusahaan Argentina, Jerman dan Spanyol dalam pembuatan reaktor di Busher. Peristiwa revolusi mengakibatkan kerugian yang besar bagi Iran, dalam artian program nuklir terputus total. KWU juga menghentikan program pembangunan PLTN, yang satu

---

<sup>31</sup> Noor Arif Maulana; *Revolusi Islam Iran*, Juxtapose research and publication club, Yogyakarta, hal . 9

selesai 85% dan satunya lagi 50% ditinggalkan karena buruknya hubungan Iran dengan Amerika Serikat dan negara Barat. Begitu pula Eurodif yang tadinya mau mensuplai uranium yang sudah diperkaya, batal untuk memberikan bahan untuk PLTN-nya Iran

Runtuhnya Rezim ini menyisakan kesan buruk karena dokumen penting hubungan rahasia antara Reza Pahlevi dan pimpinan di Washington semakin memojokkan AS dimata internasional. Akhirnya hubungan bilateral kedua negara berakhir sampai sekarang.

Selama berada dibawah kerjasama dengan AS, Iran berhasil mengirimkan para kaum mudanya untuk belajar seputar nuklir di AS. Ilmu yang didapatkan ini lah yang kemudian menjadi cikal bakal penerus keberlangsungan program nukli Iran.

Karena tidak terjaminnya suplai uranium diperkaya untuk PLTN-nya maka Iran membuat instalasi pengayaan uranium sendiri. Hal ini yang membikin masalah dengan pihak Barat.<sup>32</sup> Meskipun Iran dibantu oleh Rusia dan China, akan tetapi Iran juga mencoba untuk berdiri dengan kemampuan mereka yang bisa dilakukan untuk melanjutkan program nuklir Iran. Akan tetapi dalam prosesnya Iran ternyata tidak bisa berbuat banyak, para ilmunya membutuhkan pasokan uranium yang memadai untuk melaksanakan program tersebut.

Iran kemudian mencari investor baru yang bisa melanjutkan program nuklirnya. Pilihan Iran memang tertuju pada Rusia dan China. Kedua negara ini dikenal saling berselisih paham dengan AS dan sekutunya. Kondisi ini dimanfaatkan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, <http://www.antaraneews.com>

Iran agar mempunyai partner yang kurang lebih sepadan dengan AS. Keinginan Iran bekerjasama dengan kedua negara disambut baik. Sehingga pada tahun 1990 Rusia dan China bersedia untuk mengirimkan bantuan teknis untuk pendirian reaktor nuklir. Pada tahun 1991 China mengirim sekitar 1.800 gram uranium ke Teheran.<sup>33</sup> Pada tahun 1995 Iran juga bekerjasama dengan Rusia untuk membangun PLTN di Busher yang terbengkalai cukup lama dan ditanda tangani kontrak untuk Busher 1, Rusia mulai membangun PLTN jenis VVER, daya 915 MWe, jenis PWR. Program yang sudah diluar jadwal ini banyak tertunda karena masalah politik.

#### 1. Nuklir di Era Khatami

Khatami mempunyai nama lengkap Hujjatul Islam wal Muslimeen Sayyed Mohammad Khatami. Khatami menjabat dua priode sebagai presiden Iran, pada tahun 1995-2000 dan 2000-2005. Ia dianggap sebagai presiden reformis pertama di Iran karena memfokuskan pada penegakan hukum, demokrasi dan pencakupan seluruh rakyat Iran dalam proses perencanaan politik.<sup>34</sup>

Selama kepemimpinan Khatami tidak ada perkembangan yang signifikan. Berita perkembangan nuklir Iran juga tidak terlalu diekspos oleh media. Akan tetapi di tengah periode keduanya sebagai presiden diguncang oleh adanya laporan dari NCRI (National Council of Resistenci of Iran) pada tahun 2002. NCRI mengungkapkan dua fasilitas nuklir Iran di Natanz dan Arak, yang masing-masing

<sup>33</sup> Adel El-Gogary, *Ahmadinejad The Nuclear Savior of Teheran*, terj Tim Kuwais, Bandung 2007, hal. 148

<sup>34</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Khatami](http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Khatami), download 11 Februari 2011

dikembangkan pada 2000 dan 1996. Perkembangan ini lebih maju dari apa yang dipikirkan oleh negara barat, seperti AS dan Inggris. Kebocoran berita ini belum diketahui secara pasti bagaimana bisa terjadi. Tersiar kabar bahwa informasi tersebut di kuatkan oleh pihak ke 3 (Israel).<sup>35</sup>

Krisis nuklir Iran pun mencuat ke permukaan, banyak kalangan menilai bahwa hal ini tentu diketahui oleh pemegang hak veto, akan tetapi perkembangan nuklir yang tidak terlalu signifikan sehingga mereka tidak mau ambil pusing dengan kondisi Iran. Hanya saja belakangan mereka sadar, jika dibiarkan begitu saja akan membawa dampak terhadap konstalasi perpolitikan dunia, apalagi salah satu negara hak veto mempunyai kedekatan dengan tetangga Iran yakni Israel. Sehingga mereka merasa perlu menekan Iran dari berbagai penjuru. Preser tersebut membuat Khatami bertindak cepat, dia akhirnya memperbolehkan IAEA untuk melakukan penyelidikan. Khatami yang berasal dari kalangan moderat menilai Iran harus terbuka terhadap program nuklir yang sedang mereka lakukan. Khatami juga lebih mengedepankan dialog, dan diplomasi damai untuk mencapai kesepakatan terkait program nuklirnya.

Bukan hal baru lagi bagi masyarakat Iran, bahwa Khatami lebih mengedepankan pragmatisme dalam hubungan luar negerinya. Kendati demikian bisa jadi hal ini yang kemudian membuat DK PBB tidak bereaksi dengan membuat resolusi. Tindakan kooperatif yang diterapkan Khatami terbukti bisa meredakan ketegangan DK PBB. Pada hakikatnya Khatami masih memandang bahwa Iran perlu

---

<sup>35</sup> Ali M. Ansari, *supermasi Iran; proses setan atau super power baru*, terj Syamsul Wardi, Zahra Publishing House, 2008 hal. 224

untuk melanjutkan program nuklirnya. Kebutuhan dalam negeri yang memang membutuhkan energi listrik untuk menerangi seluruh kawasan negeri, sampai pelosok desa.

Dalam berbagai kesempatan Khatami selalu membeberkan tujuan program nuklir tidak lain adalah untuk damai. Program tersebut tidak terkait dengan pembuatan senjata pemusnah massal. Khatami melakukan *counter* terhadap program nuklirnya melalui dua cara: *Pertama* melalui perundingan. Iran melakukan perundingan dengan salah satu pemegang hak veto yaitu Inggris, dan diikuti oleh Jerman dan Perancis. Dalam perundingan tersebut mereka berharap agar Iran segera menghentikan program pengayaan nuklirnya, sebagai gantinya mereka bersedia untuk membangun pembangkit listrik tenaga nuklir. *Kedua*, sifat kooperatif Khatami dengan memperbolehkan masuknya IAEA, sehingga sampai pada juli 2005 IAEA melaporkan tidak ada indikasi bahwa program nuklir Iran akan berujung pada pembuatan senjata pemusnah massal.

## 2. Nuklir di Masa Ahmadinejad

Ahmadinejad yang terkenal berasal dari golongan konservatif memang terkenal teguh pendirian. Dialah salah satu kepala negara yang vokal menyerukan penentangan terhadap Amerika Serikat yang dianggap tidak adil dan diktator. Hanya Dia presiden yang kembali membeberkan seputar kesewenang-wenangan Israel yang mengambil tanah Palestina. Di berbagai forum Ahmadinejad sering menyindir negara Barat, terakhir pada saat pertemuan forum negara yang meratifikasi NPT di New

York 2010, Dia menyampaikan kejiikanya terhadap negara Barat yang selalu melakukan standar ganda dan tuduhan yang tidak berasal. Ini membuktikan bahwa Ahmadinejad tidak punya rasa takut yang berlebih terhadap negara manapun. Kehadiran Ahmadinejad sebagai presiden Iran membawa perubahan yang sangat fundamental, terlebih Iran bercita-cita sebagai negara Islam yang kuat dan menjadi pelopor kembalinya kejayaan Islam.

Keberanian Ahmadinejad tidak bisa dinafikan dari latar belakangnya sebagai tentara. Ahmadinejad masuk dalam Korp Garda Revolusi yang memang mempunyai fisik dan mental yang kuat. Bahkan hal ini diamini oleh pimpinan spiritual Iran, Ayatullah Khomeini yang mengatakan bahwa revolusi Iran tidak akan bisa terlaksana tanpa andil dari Garda Revolusi. Ahmadinejad juga mengklaim dirinya berasal dari golongan konservatif.

Di era Ahmadinejad program nuklir menjadi prioritas utama. Dia kembali menegaskan hak Iran untuk mengembangkan nuklir. Nuklir dalam kapasitas tertentu dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan energi alternatif.

Ahmadinejad di periode pertamanya telah melahirkan beberapa pencapaian. Yaitu keberhasilan melakukan pengayaan uranium sampai pada level 3.5%. dimasanya juga lahirnya berbagai lembaga riset dan reaktor baru. Keberhasilannya tentu diikuti oleh berbagai tindakan yang tidak menginginkan kejayaan Iran. Sehingga di awal kepemimpinannya jilid pertama, Iran telah mendapatkan tiga resolusi DK PBB yang jelas-jelas berharap Iran segera menghentikan program nuklirnya.

Tiga resolusi DK PBB seolah tidak memberikan efek jera, malahan Iran berhasil melakuakn uji coba persenjataanya. Keberhasilan Iran keluar dari krisis ekonomi akibat embargo dari berbagai negara tidak terlepas dari dua negara partner utamanya di DK PBB. Secara singkat dapat dipahami bahwa Ahmadinejad menjadi penentu kelanjutan nuklir Iran.

Disisi lain banyak kalangan menilai, bahwa apa yang telah dilakukan oleh Ahmadinejad membawa efek positif yaitu kemandirian Iran dalam berbagai bidang kehidupan. Kemandirian ini tentu menjadi sebuah penanda kekuatan pribadi dan bukan atas dasar bantuan negara lain.

Di awal kepemimpinanya pada tahun kedua, Ahmadinejad kembali memproklamkan Iran sebagai “negara nuklir”.<sup>36</sup> Artinya Iran tidak akan berhenti untuk melanjutkan program nuklirnya. Program Iran tetap akan lanjut meskipun kecaman dan isolasi dari berbagai negara.

Agar program nuklirnya bisa terlaksana, maka Ahmadinejad tidak hanya menginginkan ketergantungan ahli nuklir dari luar, kemudian membuat pemerintah menggalakkan pusat penelitian. Bahkan Iran kemudian meningkatkan kapasitas risetnya, lebih dari 560 per satu juta rakyat Iran. Bahkan belakangan ini disebutkan bahwa perkembangan manusia di Iran dalam ilmu pengetahuan termasuk paling cepat, dibanding negara-negara Barat.

Pemikiran Ahmadinejad banyak diilhami dari perjuangan Khomeini yang menentang imperialisme Barat yang disebut sebagai negara diktator. Ahmadinejad

---

<sup>36</sup> *Ibid, Kompas*, Jumat 12 Februari 2010

melakukan beberapa upaya untuk mengurangi dominasi AS dalam kancah perpolitikan dunia. Beberapa kali Ahmadinejad melakukan lawatan ke negara-negara di Amerika Selatan.

### **C. Dukungan Internal Program Nuklir Iran**

Program nuklir Iran memang menuai dukungan dan penolakan. Dukungan datang silih berganti, antara satu negara dengan negara lain. Dukungan tersebut dapat dilihat dari beberapa bukti, diantaranya melalui penjual-belian dasar uranium atau bahkan memberikan stimulus berupa ilmu pengetahuan tentang nuklir. Kedua elemen dasar tersebut menjadi sangat penting dalam melakukan pengayaan uranium, pertama bahan dasar dari program tersebut, sedangkan kedua penerapan teknologi dari ilmu pengetahuan.

Dukungan terhadap Proyek nuklir Iran juga dilakukan oleh individu, golongan dan negara. Ada beberapa orang yang mempunyai kedudukan tinggi di Iran yang selalu didengarkan, seperti para Mullah dan tokoh agama di wilayatul fakih. Tentu mereka menjadi tokoh sentral yang melekat secara institusi dan secara kultural. Mereka sangat mendukung program nuklir Iran, sebab di mata mereka program nuklir Iran ditujukan untuk melakukan perdamaian, tanpa ada pembuatan senjata.

Secara golongan, maka keberadaan Korp Garda Revolusi Iran menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan. Pasukan ini percaya bahwa dengan program nuklir Iran maka kedudukan Iran dimata internasional akan mendapat pengakuan sebagai negara yang kuat, dari segi persenjataan. Selama ini negara barat mengklaim



bahwa keberadaan pasukan diluar pasukan resmi Iran menjadi hal yang menakutkan, karena mereka dilatih dengan matang dalam hal mata-mata dan keahlian perang.

Golongan garis keras Iran juga sangat mendukung program nuklir Iran. Dukungan dalam negeri menjadi penting bagi Program nuklir Iran, maka untuk hal itu perlu kita lihat sebagai dasar, mengapa program nuklir Iran seolah tetap bisa dijalankan diatas kecaman dari luar negeri. Maka penulis mengambil dinamika dalam negeri Iran terhadap program nuklirnya.

#### **1. Kondisi Ekonomi Iran**

Iran merupakan negara pengekspor minyak terbesar kedua setelah Arab Saudi. Disamping itu Iran juga disebut sebagai negara dengan cadangan minyak terbesar. Selama ini Iran mendapatkan keuntungan yang cukup besar dari minyak bumi. Dapat dikatakan bahwa hampir 40% Anggaran Pendapatan Belanja Iran diperoleh dari minyak bumi. Secara sederhana bisa dikatakan minyak bumi memberikan kontribusi yang besar terhadap kas negara. Iran sadar bahwa minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, artinya Iran sangat membutuhkan energi alternatif jika tidak ingin nantinya kolaps ketika minyaknya sudah habis. Minyak ini juga yang menjadi salah satu kekuatan Iran dalam mengatur harga minyak dunia, tentu berada dibawah naungan *The Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC).

Iran juga merupakan negara penghasil gas kedua terbesar di dunia setelah Rusia. Gas yang menjadi dasar dalam bahan bakar juga sangat penting. Iran menjadi

salah satu pemain dalam harga gas juga mendapatkan keuntungan yang besar. Ekspor gas Iran sangat diminati oleh negara-negara tetangga, dan yang paling membutuhkan adalah China. Iran sebagai pemasok kebutuhan gas China.

Dua kekuatan sumber daya alam tersebut, dianggap cukup sebagai dasar pelaksanaan program nuklir Iran. Walau demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keduanya tidak akan bertahan lama, serta pendapatan tersebut sifatnya juga sangat fluktuatif. Belakangan Iran mulai meningkatkan pendapatannya dari sektor non-migas, baik dari perdagangan barang dan juga dari sektor swasta.

Kekuatan ekonomi Iran yang didukung oleh sektor migas membuat program nuklir Iran tergolong aman, ditengah kecaman dari negara Barat. Meskipun demikian, negara Barat terutama yang berada di Uni Eropa tidak dapat memungkiri bahwa Iran mempunyai pangsa pasar yang besar. Bukan hanya itu, negara yang dulu notabenenya adalah sahabat AS juga melakukan perdagangan dengan Iran, salah satunya Korea Selatan yang sangat tergantung dari minyak Iran.

Pada tahun 2006, menurut data resmi CIA World Fact Book, Iran membukukan surplus rekening semasa (current account) sebesar 13,27 miliar dolar AS. Jumlah ini berarti kenaikan 531,9 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencatat surplus 2,1 miliar dolar AS. Kemudian kita bandingkan dengan kekuatan ekonomi Iran sampai dengan 2009 mencapai 870 milyar dollar AS dengan penduduk kurang lebih 70 juta jiwa.<sup>37</sup> Secara financial volume perdangan Iran semakin

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, *Kompas*, Minggu 30 Mei 2010

meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun demikian keberadaan program nuklir Iran sangat tergantung pada kondisi perekonomian Iran.

Salah satu pilar penting dalam program pengayaan uranium nuklir Iran adalah financial. Dukungan financial yang memadai akan membawa perubahan yang signifikan. Pendanaan dari pemerintah mutlak diperlukan, dan program tersebut bisa terhambat jika aliran dana tidak lancar. Selama ini dapat kita ketahui bahwa Iran masih bergantung dengan Rusia dan China sebagai pemasok teknologi.

Meskipun beberapa kali Iran mendapatkan embargo dari negara barat dan juga mendapatkan sanksi dari DK PBB, namun tidak terlalu kelihatan dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut. Krisis ekonomi yang melanda dunia pada akhir 2008 tidak terlalu membawa efek buruk bagi perekonomian. Dalam skala kecil tentu hal tersebut membawa pengaruh, hanya saja tidak terlalu fatal yang mengakibatkan kolapsnya ekonomi Iran. Fenomena ini membuktikan bahwa dalam periode kepemimpinan Ahmadinejad mengalami perkembangan dengan terbukanya beberapa negara untuk mendapatkan produk dari Iran.

## **2. Kondisi Perpolitikan Dalam Negeri**

Sejak program nuklir Iran dicetuskan maka keberadaanya mengalami dinamika berupa hambatan dan percepatan. Diawal pembuatan nuklir Iran maka negara para Mullah ini sangat ingin dengan segera mendapatkan keuntungan langsung dari program tersebut, baik berupa persenjataan, kesehatan dan sumber listrik, tentu harapan itu belum terwujud oleh karena beberapa hal. Secara garis besar

kita bisa melihat bahwa arah perpolitikan presiden Iran membawa pengaruh terhadap kemajuan program nuklir tersebut.

Keberhasilan Revolusi Iran membawa sistem politik Iran memadukan antara Islam dan Negara. Keduanya harus berdiri sejajar, dalam melaksanakan sistem pemerintahan harus didasarkan pada landasan Islam. Sehingga dalam hal program nuklir, selama dengan tujuan yang baik, tidak merugikan negara lain, maka hal tersebut syah-syah saja.<sup>38</sup>

Perpolitikan dalam negeri mempunyai pengaruh terhadap kelanjutan program nuklir Iran. Kekuatan politik yang tidak berimbang, atau sejalan dengan keinginan pemerintah akan membawa efek buruk. Oleh karenanya dalam hal ini penulis perlu mencantumkan keberadaan politik di Iran.

Pasca revolusi perpolitikan Iran lebih terbuka bagi rakyatnya. Kebebasan dalam berpolitik merupakan salah satu motto Iran. Kebebasan ini yang kemudian mengakibatkan ada dua kubu politik yang saling berhadapan, yang pertama berasal dari golongan konservatif, dan satu lagi berasal dari golongan reformis.

#### **a. Golongan Konservatif**

Secara bahasa "konservatif" mempunyai makna tertutup dari pengaruh, dalam bahasa lebih sederhana disebut kolot. Secara lebih konstruktif konservatif bermakna bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yg berlaku<sup>39</sup> Konservatif

---

<sup>38</sup> <http://www.forumsantri.com/printthread.php?tid=1535>, download 12 Februari 2011

<sup>39</sup> <http://www.artikata.com/arti-336040-konservatif.php>, download 12 Februari 2011

sering dimaknakan sebagai golongan tekstual, memposisikan teks lebih utama dari pada konteks.

Terpilihnya Ahmadinejad sebagai presiden disebut sebagai bukti kemenangan dari kalangan konservatif. Ahmadinejad memang tipikal orang yang tidak mau didikte. Keteguhannya dalam melaksanakan semangat revolusi Iran masih terpatri sampai saat ini.

Golongan konservatif selalu berkampanye anti Barat, westernisasi dan sekulerisasi. Dalam pandangan konservatif kesemuanya hanyalah ilusi yang dikumandangkan oleh negara Barat untuk mengkerdilkan umat Islam. Lebih jauh mereka menilai bahwa pesan yang dibawa oleh Ali Syariati benar adanya "kejayaan barat disebabkan mereka berpaling dari al-Kitab, sedangkan kemunduran yang didapatkan oleh kaum muslimin saat ini dikarenakan mereka meninggalkan Al-Quran". Golongan ini ingin mensucikan Iran dari pengaruh dan intervensi Barat.

Golongan konservatif lebih mendominasi di Iran. Keberadaan mereka selalu menentang kebijakan atau golongan yang pro terhadap kebudayaan Barat. Hal ini tercermin dari kejadian yang dialami oleh Muhammad Khatami yang saat itu dicopot dari menteri kebudayaan karena dianggap tidak mampu membendung invansi dan penetrasi budaya asing yang masuk ke Iran. Kebudayaan yang dimaksud berasal dari film-film produksi luar, buku-buku tentang demokrasi dan pembaharuan.

Secara umum generasi konservatif berasal dari golongan pertama sewaktu revolusi Iran. Mereka mempertahankan diri bahwa Islam dapat membuktikan kemenangannya atas Barat atau faksi-faksi Barat yang ada di Iran.<sup>40</sup>

Kelompok konservatif mengalami dukungan yang kuat untuk mempertahankan status quo. Mereka mendapat dukungan dari pemerintah dan instansi terkait. Hal ini disebabkan banyaknya orang-orang dari kalangan ini menduduki jabatan strategis dalam negeri.

Bukan hanya itu saja, dalam calon yang diusung dalam pemilihan umum pada tahun 1997, mereka menggugurkan calon reformis lebih banyak dari pada konservatif. Dari 238 calon yang mendaftar hanya ada 4 kandidat yang berhasil lolos. Pada tahun 2001 dari 814 calon yang mengajukan diri hanya 10 kandidat yang lolos, 3 dari reformis dan 7 dari konservatif.

Pada pemilu tahun 2010, pasca terpilihnya ahmadinejad untuk kedua kalinya membuat situasi perpolitikan sempat memanas. Ribuan demonstran melakukan tindakan kriminal di bawah pimpinan oposisi Iran Mir Hossein Mousavi yang hendak menolak terpilihnya Ahmadinejad. Bahkan 20 orang tokoh reformis pada saat itu ditangkap.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Kompas*, Rabu 3 Februari 2010 Dalam "30 Tahun Revolusi Diisi Kelemahan"

<sup>41</sup> *Kompas*, Sabtu 2 Januari 2010 Dalam "Mousavi Terus Melawan"

## **b. Golongan Reformis**

Kelompok kedua berasal dari kalangan reformis, yang merupakan kebalikan dari konservatif. Reformis menilai bahwa Iran harus terbuka terhadap negara Barat. Kelompok ini memang tidak terlalu mendominasi, umumnya digerakkan oleh para golongan muda yang menginginkan keterbukaan yang seluas-luasnya terhadap dunia luar.

Kelompok ini mendapat tempat tersendiri ketika salah satu tokoh reformis Iran menjadi presiden yakni Muhammad Khatami. Keberhasilan ini kemudian tidak bisa mencapai titik keterbukaan yang seluas-luasnya karena oposisi dari konservatif selalu mendikte kepemimpinan Khatami dalam berbagai bidang. Ada beberapa tokoh yang mempunyai peranan penting terhadap perjalanan kelompok ini diantaranya , Reza Khatami (adik kandung dari Muhammad Khatami), Atallah Muharajani (menteri kebudayaan) dan Ali Reza.

Adapun beberapa tuntutan dari kalangan reformis:

- Mengembalikan lembaga parlemen pada fungsinya yang semula, yakni membuat UU yang baru dan meninjau kembali UU yang tidak sesuai dengan zaman.
- Mengubah UU Pers, membatalkan pengawasan, menghapus UU yang membenarkan pembredelan, menjaga hak dan masa depan wartawan.
- Mengubah UU menyangkut kepartaian.

- Memberdayakan peran masa dengan menganjurkan pembentukan organisasi mahasiswa, komite khusus pemuda, memudahkan pemulangan warga Iran di luar negeri dan membuka peluang investasi asing.
- Mendukung pelaksanaan kebijakan yang menghilangkan hubungan yang tegang dengan negara-negara lain.
- Membenahi sistem administrasi negara.

Dari berbagai isu atau wacana yang dikemukakan oleh reformis maka yang paling rentan gejala sosial adalah pengurangan peran Imam dalam mengatur sistem pemerintahan. Bahkan keinginan ini lebih kuat untuk meniadakan peran Imam dalam ranah politik. Kebijakan ini kemudian mengarahkan pada fungsi lembaga pemerintah yang bisa melakukan *check and balance*. Artinya Trias Politika yang dikatakan oleh Jhon Lock bisa dilaksanakan di Iran.

Di samping itu juga, dialog peradaban perlu untuk ditingkatkan sehingga tidak ada kerentanan atau persepsi yang salah terhadap peradaban yang sekarang. Bagi kubu reformis dialog menjadi pokok utama antara golongan konservatif dan reformis.

#### **D. Fasilitas Pengembangan Program Nuklir Iran**

Universitas menjadi salah satu tempat lahirnya para ilmuwan nuklir Iran. Oleh karenanya pemerintah Iran menyediakan lembaga riset di beberapa Universitas. Dukungan kemampuan manusia dalam rangka mempercepat proses program nuklir Iran sangat penting. Dalam rangka mewujudkan Iran sebagai negara nuklir maka



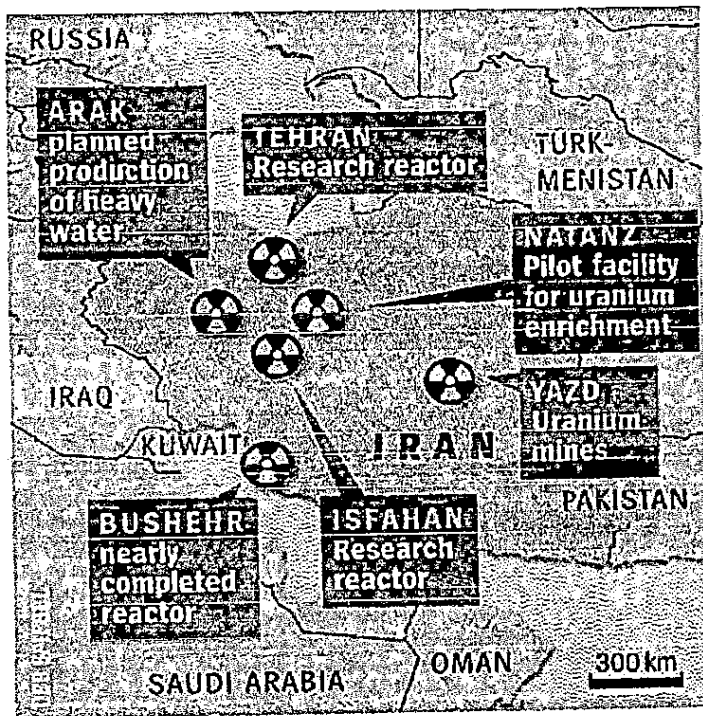
didirikanlah lembaga riset. Adapun lembaga riset yang tersebar di Iran sebagai berikut:

1. Universitas Teknologi Amir Kabir
2. Universitas Teheran
3. Pusat Teknologi nuklir Isfahan
4. Universitas teknologi syarif

Sedangkan instalasi nuklir:

1. Busher
2. Bonab
3. Gorgan
4. Darkovin
5. Moallem Kaleyah

Gambar letak program nuklir Iran berlangsung:



Sumber gambar: <http://cwsgrading.com/2010/02/16/fakta-fakta-tentang-militer-iran-israel/>, download 12 Februari 2011

### E. Pencapaian Program Nuklir Iran

Agar lebih obyektif, ada baiknya penulis mengungkapkan pencapaian program nuklir Iran sampai menjelang resolusi DK PBB 1929 sebagai berikut:

1. Pengayaan Uranium sampai level 3,5 %.
2. Telah berhasil memproduksi, sedikitnya 5.730 pob (2.435,79 Kg) urainium berkadar tinggi.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Kompas, Sabtu 21 Agustus 2010 dalam "AS;Iran Belum Mampu Buat Senjata Nuklir"

3. Reaktor Busher menjadi reaktor terbesar di Iran.
4. Penemuan ladang uranium baru di Nataz, Qom dan Arak.

#### **F. Rencana Program Nuklir Iran Di Masa Mendatang**

Adapun rencana Iran ke depannya dalam melanjutkan program nuklirnya adalah:

1. Iran berencana membangun 10 Fasilitas pengayaan uranium baru sepanjang tahun 2010 yang diharapkan selesai pada tahun 2011
2. Memulai proses pengayaan uranium hingga mencapai level 20 %
3. Menciptakan nuklir untuk sarana kesehatan
4. Menyelesaikan pembangunan pengayaan nuklirnya yang baru di dekat kota suci Syiah Qom, dan juga pabrik pengayaan di Fordu, selatan ibu kota Teheran.
5. Mulai beroperasinya PLTN kota Busher
6. Iran menjadi “negara nuklir”

#### **G. Pandangan DK PBB Terhadap Nuklir Iran**

Dalam melihat percepatan program nuklir Iran, anggota Dewan Keamanan merasa perlu untuk turun tangan menanggapi permasalahan tersebut. Maka kita melihat terlebih dahulu bagaimana tanggapan dari anggota tetap Dewan Keamanan PBB.

## 1. Amerika Serikat

Amerika Serikat belakangan ini sangat vokal berbicara tentang program nuklir Iran. Iran menjadi bidikan empuk AS setelah meluluh lantakkan Irak dan Afganistan. Secara geopolitik Iran pernah menjadi partner setia AS dibawah pimpinan Reza Pahlevi. Di saat itu AS sangat mendukung penuh keberadaan program nuklir Iran.

Pasca revolusi Iran maka hubungan kedua negara tidak pernah akur lagi. Hubungan diplomatik kedua negara berakhir sejak tahun 1980. Sejak itu pulalah kedua negara sering berbeda pandangan terhadap kebijakan masing-masing. Perbedaan pandangan keduanya secara eksplisit bisa dilihat dari program pengayaan nuklir Iran. Isu tersebut selalu dihembuskan dikalangan internasional. Ada kesan bahwa AS mencari cara untuk membalas citra buruknya di Iran dengan membuat isu nuklir. Sampai zaman George W Bush Iran seolah hanyalah benalu yang selalu bertolak belakang dengan kebijakan AS. Iran menjadi negara yang tidak mau tunduk dan taat terhadap kebijakan AS. George W Bush memberikan sebuah nama lain terhadap Iran yaitu "The Axis of Evil".<sup>43</sup>

Kepemimpinan AS sekarang berada dibawah kendali Barack Husein Obama. Arah kebijakan Obama terhadap nuklir Iran masih dikendalikan oleh Israel.<sup>44</sup> Hubungan yang erat antar kedua negara menjadikan AS dibawah Presiden Obama tidak mampu berbuat banyak. Bahkan pada awal April tahun 2010 Obama membuat

---

<sup>43</sup> <http://www.suarapembaharuan.co.cc/News/2009/06/12/Internas/int08.htm>, download 11 Februari 2011

<sup>44</sup> Dina Y Suleman, *Obama Revealed; Realitas Di Balik Pencitraan*, Jakarta Selatan: Aliya Publishing, 2010 hal. 43

pernyataan bahwa Dia tidak akan membalas serangan negara manapun dengan kekuatan nuklir, kecuali Iran dan Korea Utara<sup>45</sup>. Di era Obama ini arah kebijakan terhadap Iran kurang lebih sama seperti pendahulunya, yakni menentang sepenuhnya program nuklir Iran yang ditenggarai membuat senjata nuklir.

Dukungan AS terhadap program nuklir Iran bertahan sampai menjelang revolusi Iran 1979. Setelah itu AS sama sekali tidak pernah lagi memberikan dukungan, malahan berubah menjadi penolakan yang berujung pada embargo.<sup>46</sup> Artinya standar kebijakan politik AS memang sangat oportunistis, negara yang dianggap dapat membahayakan kepentingannya maka akan mendapat pertentangan.

AS yang pertama merokemendasikan IAEA untuk melakukan pengawasan terhadap program nuklir Iran. Dalam pandangan AS, Iran sangat berpotensi mengembangkan senjata nuklir. Hanya saja laporan IAEA selama ini tidak ada yang secara real menyebutkan bahwa Iran sedang mengembangkan senjata nuklir. Laporan IAEA, Iran sangat berpotensi mengembangkan senjata nuklir. IAEA juga sering mengambil keputusan pada saat Iran tidak melaporkan proyek baru nuklirnya, maka IAEA mengambil keputusan bahwa tidak ada pemberitahuan terhadap IAEA besar kemungkinan Iran sedang memproses senjata nuklir.

IAEA bukan tanpa halangan berada di Iran, IAEA-Iran sering berselisih paham terkait dengan laporan program nuklir Iran. Laporan IAEA dalam pandangan Iran sangat kental dengan nuansa politik. Iran menganggap IAEA selalu mengikuti

---

<sup>45</sup><http://www.tempointeraktif.com/hg/timteng/2010/04/14/brk,20100414-240209,id.htmlReuters/FaisalAssegaf>, download 12 Februari 2011

<sup>46</sup> <http://www.forumsantri.com/printthread.php?tid=1535>, download 12 Februari 2011

kepentingan AS, sehingga objektivitas laporan IAEA menurut Iran patut dipertanyakan. Hal ini juga yang terkadang membuat Iran menolak inspeksi yang dilakukan oleh utusan IAEA.

## **2. Perancis**

Perancis sebagai salah satu negara yang mempunyai hak veto tidak mempunyai inisiatif yang kuat untuk menekan Iran. Langkah kebijakan yang diambil oleh Perancis terutama terkait program nuklir Iran, selalu sejalan dengan AS. Perancis hanya menjadi pengikut yang patuh terhadap kepentingan AS. Selama beberapa kali resolusi tidak terlihat peran yang signifikan yang diberikan oleh Perancis, kecuali pada saat resolusi yang pertama kali dikeluarkan oleh DK PBB pada tahun 2006.

Pada Saat AS memberikan bantuan terhadap nuklir Iran sebelum revolusi, Perancis menjadi salah satu pemasok dan pengembang program reaktor nuklir di Iran. Perancis juga memberikan kebebasan terhadap Siemens dalam rangka menjalankan program kerjasama dengan Iran. Penarikan diri AS terhadap Iran di saat revolusi membawa efek yang sama pula, yakni Perancis hengkang dari Iran.

## **3. Inggris**

Inggris yang masih mempunyai hubungan dengan dengan AS dalam aliansi NATO semakin memperjelas bahwa peran serta Inggris dalam nuklir Iran hanya sebagai pengikut keinginan AS, sama halnya dengan Perancis. Inggris tidak punya andil yang penting dalam menyikapi program nuklir Iran.

Inggris dan Perancis memang sekutu AS paling dekat yang berada di kawasan Uni Eropa. Arah kebijakannya terkait nuklir Iran seolah setali tiga uang dengan AS. Jarang sekali terjadi pembelokan atau split decision antara ketiga negara tersebut.

#### 4. Rusia

Hubungan Iran dan Rusia baru mengalami fase yang aktif pada tahun 1990-an. Artinya setelah hubungan dengan AS terputus Iran seakan mencari suaka terhadap Rusia. Padahal sebelumnya di masa Reza Pahlevi terjadi konfrontasi antara Iran-Rusia. Tidak bisa dipisahkan bahwa sebuah negara sangat membutuhkan negara lain, apalagi disaat Iran dengan tegas menolak keberadaan AS di Iran, maka otomatis tidak mungkin AS membiarkan pengkhianat tumbuh dan berkembang. Kondisi ini mengharuskan Iran mencari *back up* baru. Rusia dianggap mampu untuk melakukan itu, sebab perang dingin membuktikan kekuatan kedua negara berimbang, sehingga tidak terjadi perang.

Rusia sangat antusias menyambut partner barunya yang berada dikawasan Timur Tengah. Iran sangatlah membantu dalam mempengaruhi negara teluk untuk tidak terlalu berkiblat ke AS. Sebagaimana kita ketahui bahwa negara dikawasan Timur Tengah, rata-rata mempunyai hubungan baik dengan AS. Ini dibuktikan dari kerjasama pelatihan perang atau pembuatan pangkalan udara di daerah tersebut

Hubungan saling ketergantungan kedua negara secara politik, ekonomi dan pertahanan sangat mendominasi. Rusia bagi Iran merupakan pendukung utama dalam masalah internasional. Sebaliknya Iran bagi Rusia merupakan ladang investor yang

subur diberbagai sektor, terutama sektor minyak dan gas. Dalam bidang politik selama ini Rusia sangat aktif untuk menimalisir tekanan internasional terhadap Iran, ini dilakukan dengan membuka jaringan bagi Iran untuk bisa berhubungan dengan dunia luar, salah satunya adalah Uni Eropa. Dalam bidang pertahanan Rusia menjadi pemasok utama peralatan perang ke Iran, sedangkan bagi Iran, Rusia adalah investor yang sangat membantu dalam hal pertahanan.

Akan tetapi terkadang tidak dapat dielakkan pergesekan itu ada, hanya saja tidak mengarah pada permusuhan permanen, cenderung terkait dukungan Rusia terhadap resolusi. Seperti pesan yang disampaikan oleh Dmitry Medvedev "Iran berpotensi bergerak mendekati pemrosesan material yang secara prinsip bisa digunakan untuk membuat senjata nuklir".<sup>47</sup> Komentar ini tentu tidak sesuai dengan harapan Iran yang sebulan sebelum resolusi memperingatkan Rusia untuk tidak berpihak terhadap musuh Iran.<sup>48</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadinejad yang mengecam persetujuan yang diberikan oleh Rusia terhadap resolusi DK PBB nomor 1929. Akan tetapi pada prinsipnya Rusia tetap mengharapkan kerjasama Iran, dalam kata lain persetujuan yang diberikan Rusia hanya ada dalam teks, sedangkan pada prakteknya bisa berbeda.

---

<sup>47</sup> *Kompas*, Selasa 13 Juli 2010 dalam "Rusia Tuding Iran Berpotensi Buat Senjata Nuklir"

<sup>48</sup> *Kompas*, Rabu 9 Juni 2010 dalam "Iran Peringatkan Rusia Soal Sanksi"



## 5. China

China mulanya tidak terlalu punya hubungan dengan Iran, akan tetapi setelah China menjelma sebagai kekuatan ekonomi baru dunia, maka mau tidak mau hubungan dependensi dengan negara lain semakin intens. Kebutuhan terhadap minyak bumi dan gas menyebabkan China menjadi partner baru. Secara idiologi memang tidak ada persamaan, hanya karena keberadaan Iran sebagai negara yang menentang imprealisme Barat menjadi dasar kuat hubungan kedua negara.

China secara idologis sangat dekat dengan Rusia, bisa jadi karena faktor kedekatan tersebut maka hubungan China dan Iran semakin dekat. Meskipun demikian China belakangan ini lebih menitik beratkan hubungannya dengan negara lain pada masalah ekonomi. Artinya mereka lebih memilih untuk bekerjasama secara dagang dari pada politik. Antara politik dan dagang jangan dicampur, sebab akan membawa dampak dalam perubahan pembukuan ekonomi.

Minyak menjadi titik sentral hubungan Iran-China. Iran menjadi pemasok berbagai barang tambang, bukan hanya minyak, akan tetapi juga gas. China juga menjadi investor pembangunan infrastruktur di Iran, seperti proyek jalan tol, membangun jaringan pipa gas, dan terowongan buat pejalan kaki. Suplai minyak yang diberikan oleh Iran membuat China menjadi partner yang penting dalam mengamankan posisi Iran di DK PBB. Hubungan China dengan Iran sering disebut sebagai "diplomasi minyak". Iranlah yang memberikan akses kepada China untuk

dapat berhubungan dengan negara-negara penghasil minyak.<sup>49</sup> Diantara hal mendasar yang membuat hubungan China dan Iran semakin erat, adalah tekanan yang kuat yang dilakukan oleh AS dan sekutunya kepada Iran membuat pasokan teknologi dalam pembuatan reaktor sulit didapatkan, disaat itulah China hadir sebagai penyampung program nuklir Iran.

China dan Iran telah mengadakan kesepakatan kerjasama dalam bidang energi untuk jangka waktu yang cukup lama, yakni 25 tahun. Nilai kontrak ini mencapai 100 milyar dollar AS semenjak tahun 2004. Kondisi ini disebabkan kebutuhan China terhadap energi minyak bumi sungguh besar, membuat China harus mengamankan negara pemasok minyak, jika tidak akan terjadi kekurangan energi yang mengakibatkan melemahnya ekonomi China.

Semakin eratnya hubungan China dan Iran membuat AS semakin gusar, sebab bagaimanapun keberadaan China yang selalu membela kepentingan Iran membuat usaha AS terkesan sia-sia dalam menekan Iran.

#### **H. Dasar DK PBB Dalam Membuat Resolusi Terhadap Program Nuklir**

##### **Iran**

Terkait dengan Isu krisis program nuklir Iran maka DK PBB harus mempunyai dasar yang jelas dalam membuat keputusan. Hal ini dibutuhkan untuk menghindari subyektifitas Dewan Keamanan terhadap sebuah persoalan. Karena permasalahan terkait dengan nuklir, maka Dewan Keamanan telah memberikan

---

<sup>49</sup> *Ibid* Adel El-Gogary, hal. 148

kewenangan pada IAEA selaku badan PBB yang bertugas untuk memantau, melakukan investigasi terhadap persoalan nuklir. Peran IAEA dianggap penting dalam mendapatkan data *real* terkait nuklir Iran.

Disamping laporan IAEA, DK juga mendasarkan resolusinya pada ratifikasi Iran terhadap NPT sebagai salah satu negara yang telah menandatangani isi perjanjian tersebut. Maka dalam hal ini perlu penulis melihat beberapa laporan IAEA dan yang terkait dengan keanggotaan Iran di NPT.

#### **1. IAEA (International Atomic Energy Agency)**

IAEA telah didirikan pada 29 Juli 1957. Organisasi ini ditujukan untuk melakukan pengamatan, dan menghindari penyalahgunaan nuklir oleh sebuah negara. Berbagai kejadian penyalahgunaan nuklir, atau kesalahan dalam melakukan pengolahan nuklir akan menyebabkan dampak yang merugikan.<sup>50</sup>

IAEA memfokuskan diri pada penyuluhan tentang penggunaan nuklir secara aman, tentu dengan tujuan damai. Badan ini juga terus menggalakkan dialog dengan berbagai negara yang ingin membuat proyek nuklir. IAEA juga melakukan pengawasan terhadap proyek nuklir diberbagai kawasan, meskipun tidak semuanya menjadi bahan kajian IAEA.<sup>51</sup> Sehingga sering kali negara yang mendapat pengawasan seperti Iran merasa tidak mendapatkan keadilan, karena sejumlah negara

---

<sup>50</sup> [http://ms.wikipedia.org/wiki/Agensi\\_Tenaga\\_Atom\\_Antarabangsa](http://ms.wikipedia.org/wiki/Agensi_Tenaga_Atom_Antarabangsa), download 10 Februari 2011

<sup>51</sup> *Ibid*, Kompas, Minggu 30 Mei 2010

juga terindikasi melakukan pengayaan nuklir malah tidak diawasi atau dalam kata lain, dibiarkan begitu saja, terlepas dari menandatangani NPT atau tidak.

Sejak awal berdirinya, IAEA membuat komitmen bersama dalam menjalankan tanggungjawab penggunaan nuklir untuk maksud damai dengan mengikat negara tersebut dalam perjanjian nuclear non-proliferasi, perjanjian bilateral dan multilateral, yang kemudian dalam pelaksanaannya dikenal dengan sebutan *Safeguards*.<sup>52</sup>

Dalam laporan IAEA terkait nuklir Iran dapat dilihat dari resolusi nomor 1737 yang pada saat itu dikepalai oleh Muhammad Albaradei. Disebutkan bahwa Iran tidak melakukan penyimpangan apapun terkait dengan program nuklirnya. Ini didasarkan pada data IAEA menjelang resolusi. Makna yang diperoleh dari resolusi tersebut bahwa tidak semua resolusi DK PBB didasarkan pada hasil investigasi IAEA. Hal senada juga dilaporkan IAEA pada resolusi nomor 1747 dan 1803.

Adapun laporan menjelang resolusi 1929 Ketua badan pengawas nuklir PBB mengatakan, tidak mungkin untuk mengukuhkan apakah program nuklir Iran untuk tujuan damai karena Iran tidak bekerjasama dengan badan tersebut. Ketua Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA), Yukiya Amano, mengecam Iran. Dalam pidato pertamanya di hadapan dewan pengurus badan itu di Wina. Menteri Luar Negeri Iran, Manouchehr Mottaki, membantah pernyataan Amano dalam sebuah konferensi pers di Jenewa. Ia mengatakan Teheran bekerjasama sepenuhnya dengan IAEA, dan akan

---

<sup>52</sup> [http://www.infonuklir.com/readmore/read/keamanan\\_keselamatan/non\\_prolife-ation/17vuyj-](http://www.infonuklir.com/readmore/read/keamanan_keselamatan/non_prolife-ation/17vuyj-),  
download 28 Desember 2010

terus melakukan itu. IAEA untuk pertama kali menyatakan bahwa Iran mungkin sedang berusaha mengembangkan bom nuklir. Badan itu sebelumnya mengatakan, usaha Iran untuk mengembangkan senjata nuklir terjadi di masa lalu.<sup>53</sup> Ini terjadi pada awal tahun 2010.

Proses perjalanan yang dialami oleh IAEA selama berada di Iran memang mengalami penolakan dan penerimaan. Beberapa kali IAEA mendapat penolakan, dikarenakan laporan IAEA sering berseberangan dengan realitas yang ada menurut parlemen dan pejabat Iran. Akan tetapi dalam keadaan tertentu Iran kembali membolehkan IAEA untuk memasuki kawasan nuklirnya.

Iran pernah memiliki jalinan kerjasama dengan IAEA secara penuh, dengan melakukan langkah sebagai berikut:

- Secara sukarela menandatangani Protokol tambahan, Hal ini dilakukan Iran disaat banyak negara anggota IAEA yang belum menandatangani, bahkan AS sendiri tidak bersedia untuk menandatangani.
- Menjalin kerjasama yang lebih dari ketentuan dan aturan IAEA.
- Membuka pintu bagi dilakukannya inspeksi oleh IAEA lebih dari 1600 orang. Artinya setiap harinya rata-rata tiga inspektur IAEA melakukan pengawasan terhadap instalasi nuklir Iran.
- Memberikan laporan setebal 1030 halaman mengenai seluruh aktivitas dan program nuklir yang sedang dijalankan oleh Iran.

---

<sup>53</sup> <http://www.voanews.com/indonesian/news/a-32-2010-03-01-voa12-86256407.html>, download 12 Februari 2011

- Memberikan kesempatan untuk melakukan interview dengan para ahli nuklir dan para petugas instalasi.
- Mengizinkan tim inspeksi IAEA untuk memeriksa sejumlah pusat militer Iran.
- Secara sukarela menangguhkan seluruh aktivitas nuklir, termasuk pembuatan perlengkapan, riset, instalasi Natanz, pusat UCF Isfahan, yang semuanya dilakukan untuk meyakinkan status damai program nuklir Iran.<sup>54</sup>
- Setelah mengikat diri untuk melakukan kerjasama secara penuh maka Iran kemudian mengajukan beberapa tuntutan:
  - Pengakuan internasional terhadap program nuklir Iran untuk tujuan damai
  - Negara lain tidak boleh ikut campur dalam urusan dalam negeri Iran
  - Pasukan AS hengkang dari negara teluk
  - Sanksi ekonomi AS terhadap Iran yang sudah bergulir semenjak 1996 lalu dicabut
  - Rekening Iran yang dibekukan di bank-bank AS agar segera dicairkan.

Dinamika antara Iran dan IAEA sampai saat ini juga terputus, pasca resolusi 1929. Iran mengeluhkan atas keterbukaan yang telah mereka lakukan ternyata disalahgunakan oleh IAEA. Begitu juga IAEA memandang Iran masih kurang kooperatif dan tidak mempercayai keberadaan mereka di Iran.

---

<sup>54</sup> *Tempo*, 12 mei 2006 Dalam "Teknologi Nuklir Hak Setiap Negara"

## 2. NPT (Nuclear Non-Proliferation Treaty)

Pada tahun 1968 melalui pembahasan yang dilakukan oleh 16 negara yang tergabung dalam Komite Pelucutan Senjata, PBB berhasil merampungkan teks dari *Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons* atau yang biasa kita sebut sebagai Traktat Mengenai Pelarangan Penyebaran Senjata Nuklir atau yang lebih dikenal dengan sebutan NPT. Pada tahun yang sama melalui Sidang Umum PBB, NPT diterima oleh negara-negara PBB, dan pada tahun 1970 NPT mulai berlaku efektif.

NPT merupakan sumber kepatuhan dan instrumen yang mengikat negara dalam rangka mewujudkan 3 (tiga) tujuan utama NPT, yaitu:<sup>55</sup>

- Pelucutan Senjata Nuklir;
- Non-proliferasi nuklir; dan
- Penggunaan nuklir untuk maksud damai.

NPT merupakan tonggak utama bagi pencegahan senjata nuklir di dunia. Traktat ini telah diratifikasi oleh 187 negara, namun ada beberapa negara yang tidak mendatangerannya, seperti Pakistan, Israel dan India. Sesuai mekanisme yang ada, NPT setiap lima tahun sekali selalu ditinjau ulang melalui penyelenggaraan *review conference* oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Untuk menjaga kestabilan dan perdamaian internasional maka rekomendasi NPT merupakan kesepakatan bersama yang membahas tentang penegasan kembali

---

<sup>55</sup> [http://www.infonuklir.com/readmore/read/keamanan\\_keselamatan/non\\_proliferation/17vv4s1/Safeguards%20Iaea%20Dan%20Perkembangan%20Penerapannya%20%20Dalam%20Pemanfaatan%20Nuklir%20Tujuan%20Damai%20%20\(bagian%202\),](http://www.infonuklir.com/readmore/read/keamanan_keselamatan/non_proliferation/17vv4s1/Safeguards%20Iaea%20Dan%20Perkembangan%20Penerapannya%20%20Dalam%20Pemanfaatan%20Nuklir%20Tujuan%20Damai%20%20(bagian%202),) download 12 Februari 2010

terhadap komitmen tentang prinsip dan tujuan perlucutan senjata nuklir (*decision on principles and objectives for nuclear disarmament*) yaitu universalitas (*universality*), non-proliferasi (*non proliferation*), perlucutan senjata nuklir (*nuclear disarmament*), kawasan bebas senjata nuklir (*nuclear weapons free zone*), pengawasan (*safeguards*) IAEA dan penggunaan nuklir untuk tujuan damai (*peaceful uses of nuclear energy*) dalam rangka implementasi traktat.<sup>56</sup>

Konflik kepentingan juga mewarnai berbagai forum NPT. Terutama antara Iran dan AS, Iran menyalahkan Amerika Serikat atas kebuntuan itu. Iran juga menuduh AS mengajukan teks yang dirancang untuk menyebut Iran sebagai pembangkang NPT dan mengkritik kelambanan negara-negara besar dalam menghapuskan senjata nuklir mereka.<sup>57</sup>

Memang dalam hal pemanfaatan nuklir, semua negara diperbolehkan memanfaatkannya dengan tujuan damai. Akan tetapi dalam proses perjalanan sering kali anggota melakukan hal yang tidak konsisten. Melakukan pengayaan uranium yang terlihat dari luar dengan tujuan damai, padahal hanya untuk menutupi pembuatan senjata nuklir.

Niat program nuklir Iran untuk kepentingan damai telah dibuktikan dengan kesediaan Iran menjadi salah satu negara yang meratifikasi NPT pada tahun 1968. Dalam penandatanganan ini ada tiga pilar utama. Pertama, yang diperbolehkan untuk memiliki senjata nuklir hanya lima negara, yaitu: Perancis, China, Rusia, Inggris dan

<sup>56</sup> *Ibid*, <http://www.antaraneews.com>

<sup>57</sup> [http://www.cmm.or.id/cmm-ind\\_more.php?id=4269\\_0\\_3\\_1301\\_M](http://www.cmm.or.id/cmm-ind_more.php?id=4269_0_3_1301_M), download 15 April 2011



Amerika Serikat. Kelima negara ini yang juga merupakan anggota tetap dalam DK PBB tidak diperkenankan untuk mentransfer teknologi senjata nuklirnya ke negara lain. Mereka juga sepakat untuk tidak menggunakan senjata nuklir terhadap negara-negara non-senjata nuklir. Kedua, NWS (non weapon security) didorong untuk merencanakan pengurangan persediaan senjata nuklir mereka dibawah *control* internasional. Ketiga, negara penandatangan NPT mempunyai hak untuk mengembangkan nuklir untuk kepentingan damai. Dengan berdasarkan pilar ketiga ini yang membuat Iran ingin mengembangkan teknologi nuklirnya untuk kepentingan damai.<sup>58</sup>

#### **I. Resolusi Yang Sudah Diputuskan Oleh DK PBB**

Dewan Keamanan PBB telah mengeluarkan empat putaran resolusi terkait program nuklir Iran. Resolusi ini didasarkan atas keputusan mayoritas anggota tetap dan anggota tidak tetap DK PBB. DK PBB menilai bahwa program nuklir Iran mempunyai dampak negatif dan dikhawatirkan sedang memproduksi senjata nuklir.

Isu nuklir Iran seakan menjadi pembahasan intensif anggota DK PBB selama kurang lebih lima tahun ke belakang. Semenjak resolusi pertama pada 2006 sampai sekarang pembahasan program nuklir Iran tidak luput dari pantauan DK PBB. Dewan Keamanan PBB seolah tidak pernah merasa puas dengan resolusi yang mereka capai,

---

<sup>58</sup> Claudia Baumgart, Hallard Muller, "A nuclear Free Zone In The Middle East; A Pie in The Sky?", *The Washington Quarterly*, Vol 28, No 1, 2004 hal 45-58.

setelah melakukan berbagai sanksi yang secara kasat mata akan mampu untuk menghentikan program nuklir Iran.

Beberapa analisis mendasar memang mengemukakan bahwa DK PBB tidak akan berhenti menekan Iran sampai program nuklir Iran berhenti. Hal ini dikarenakan Iran bisa saja melakukan pemboikotan kapal yang membawa minyak ke negara AS melalui teluk Persia.

Fasilitas pengembangan nuklir Iran memang mengalami perkembangan nyata dalam beberapa hal, seperti hasil pengayaan uranium yang meningkat, reaktor yang bertambah dan pusat riset yang semakin menjamur di berbagai universitas di Iran. Kondisi ini sangat meresahkan bagi musuh Iran.

Anggota DK PBB yang sering menjadi pelopor resolusi terhadap Iran adalah Amerika Serikat, Inggris dan Perancis. Dari ketiga pelopor tersebut yang paling dominan adalah AS. Ada kesan bahwa AS mempunyai kepentingan lebih besar dibanding dengan anggota DK lainnya. Untuk lebih mengetahui resolusi apa saja yang telah dikeluarkan oleh DK PBB maka penulis meriview kembali sebagai bahan acuan untuk memperkuat analisis tentang dampak ekonomi politik dari resolusi DK PBB.

Kumpulan resolusi yang dikeluarkan oleh DK PBB terjadi dimasa pemerintahan Ahmadinejad, sebelumnya tidak pernah DK PBB mengeluarkan resolusi yang berhubungan dengan nuklir Iran.

## 1. **Resolusi DK PBB 1737 (2006)**

Resolusi ini merupakan awal dari kekhawatiran yang disimpulkan Barat atas program nuklir Iran. Dalam resolusi ini jelas tujuan utamanya adalah menghentikan program nuklir Iran. Program yang kembali berjalan setelah Rusia dan China menjadi investor utama dalam program nuklir Iran. Setidaknya resolusi ini menjadi langkah awal yang bisa atau mampu menekan Iran untuk lebih terbuka dan memperhatikan arah kelanjutan program nuklirnya.

Pembuatan resolusi ini didasarkan pada anggapan bahwa Iran sedang berusaha membuat senjata nuklir, meskipun dalam laporan IAEA oleh Muhammad Albaradei mengungkapkan tidak ada indikasi bahwa Iran sedang membuat senjata nuklir. Akan tetapi laporan IAEA tersebut tidak menghambat keinginan DK PBB untuk tetap menjatuhkan sanksi terhadap Iran.

Dalam proses pengambilan keputusan ini terjadi dialog alot, akan tetapi berujung pada suara bulat untuk menyetujui resolusi yang diajukan oleh Jerman, Inggris dan Perancis yang sepenuhnya didukung oleh AS. Resolusi ini juga memberikan klausul pada Iran untuk menghentikan aktivitas nuklirnya dalam tempo dua bulan. Klausul ini ditolak mentah-mentah oleh Iran, sebab menurutnya resolusi ini ilegal dan merupakan sebuah pelanggaran hukum.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Iran telah menerima investigasi dari IAEA dan menyepakati perjanjian NPT, artinya dalam sudut pandang Iran mereka tidak melakukan kesalahan, atau penyalahgunaan nuklir. Sehingga kesimpulannya mereka menolak resolusi tersebut. Bahkan beberapa hari setelah

resolusi segera sekretaris Dewan Keamanan Nasional Iran mengumumkan bahwa Iran akan memulai pengoperasian 3000 mesin sentrifugal-nya. Lebih lanjut parlemen Iran langsung mengadakan rapat mengenai tanggapan terhadap resolusi yang disahkan DK PBB, mereka mengeluarkan keputusan agar pemerintah segera merevisi kembali hubungannya dengan IAEA.

Resolusi ini dinilai sebagai upaya Barat dalam menunda kemajuan program nuklir Iran, atau setidaknya menjadi langkah awal perang psikologis terhadap pemimpin dan rakyat Iran. Dalam pandangan salah seorang penyelidik senior PBB mengatakan sangat kecil kemungkinan untuk Iran dalam membuat senjata nuklir, hal ini didasarkan pada jumlah gas hexafluoride yang akan dimanfaatkan dalam sentrifugalnya belum mencukupi dalam pembuatan senjata nuklir, sehingga dia mengambil kesimpulan bahwa Iran bukanlah sebagai ancaman bagi negara manapun.

Hasil resolusi ini juga ditolak oleh Gerakan Non Blok, mereka membela keinginan Iran untuk mendayagunakan nuklir dengan tujuan damai, hal senada juga diungkapkan oleh sekjen OKI, Ekmeledin Ehsanoglu.

Bisa dilihat bahwa sebenarnya yang dikhawatirkan bukanlah pengembangan senjata nuklir, melainkan kemajuan Iran dalam bidang teknologi yang sangat mengesankan dalam semua bidang. Kondisi ini tentu sulit diterima, bagaimana mungkin sebuah negara dilarang untuk mengembangkan sumber daya manusia yang semakin terampil, atau ini hanya ketakutan akan kemampuan negara yang berembelkan muslim dalam menguasai sains dan teknologi.

Resolusi nomor 1737 diputuskan pada tanggal 23 Desember 2006. Resolusi ini disponsori oleh Perancis, Jerman dan Inggris.<sup>59</sup> Meminta Iran untuk segera menghentikan program nuklirnya paling tidak selama 60 hari setelah keputusan ini diambil.

Adapun poin utama dalam resolusi ini adalah embargo terhadap Iran. Berupa embargo senjata. Melarang 7 perusahaan yang disebut sebagai investor terhadap program nuklir. Pelarangan bepergian bagi tujuh orang Iran.<sup>60</sup>

## 2. Resolusi DK PBB 1747 (2007)

Resolusi putaran kedua yang diberikan oleh DK PBB membuktikan bahwa resolusi yang pertama tidak berjalan sesuai dengan harapan. Iran masih tetap menjalankan program nuklirnya. Sehingga DK PBB yang kembali diprakarsai oleh AS untuk menjatuhkan resolusi berupa sanksi.

Adapun poin-poin sanksi tersebut ialah:<sup>61</sup>

- Pemblokiran senjata dari dan ke Iran
- Pembekuan terhadap asset 28 pejabat Iran dan institusi terkait program nuklir Iran, serta Garda revolusi Iran

<sup>59</sup> <http://www.iranwatch.org/international/UNSC/unsc-resolution1737-122306.htm>, download 13 Februari 2011

<sup>60</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/United\\_Nations\\_Security\\_Council\\_Resolution\\_1737](http://en.wikipedia.org/wiki/United_Nations_Security_Council_Resolution_1737), download 21 Februari 2011

- Larangan bagi semua negara untuk melakukan komitmen baru dalam rangka hibah, bantuan, dan pinjaman keuangan kepada Iran

Resolusi ini kembali memberikan tenggat selama 60 hari atau dua bulan bagi Iran untuk menghentikan program nuklirnya. Klausul ini tentu ingin memperketat sanksi bagi Iran. Terutama masalah transaksi keuangan Iran. Sebab uang merupakan salah satu basis utama untuk menjalankan program nuklir Iran.

Resolusi kedua juga mendapatkan suara bulat dari anggota DK PBB. Walau masih terjadi perdebatan sesama anggota dalam menangani isu nuklir Iran. Kejadian ini menandakan bahwa ada semacam kebimbangan dari anggota DK PBB terutama, Indonesia, Afrika Selatan, dan Qatar pada saat itu untuk mengambil keputusan, walau pada akhirnya tetap mengatakan “ya”.

Resolusi ini bisa menggoyahkan sendi perekonomian Iran, memperlambat atau bahkan mengacaukan proyek infrastruktur Iran. Ini juga bisa mempersulit Iran dalam mengekspor minyaknya keluar negeri. Sebab sistem keuangan Iran tidak bisa berfungsi secara normal. Dampak ekonomi juga dapat memperkeruh peta perpolitikan dalam negeri Iran, karena akan terjadi pengangguran yang berujung hujatan pada pemimpin Iran. Walau demikian hal ini ditepis oleh Gubernur Bank Central Iran yang menilai ini tidak akan memukul sendi perekonomian Iran. Ekonomi Iran masih mampu untuk menahan arus inflasi karena cadangan devisa masih sangat kuat. Disamping bisa menggoyahkan perpolitikan, akan juga bisa menguatkan posisi Ahmadinejad, sebab ketahanannya ditengah gempuran sanksi menandakan bahwa semangat revolusi masih terpatri dalam diri pemimpin Iran.

### 3. Resolusi DK PBB 1803 (2008)

Pada putaran ketiga, kembali DK PBB mengesahkan resolusi kepada Iran, sebagai tindak lanjut gagalnya dua resolusi terdahulu. Resolusi kali ini memperketat, atau menguatkan sanksi terdahulu. Sehingga diharapkan Iran benar-benar memberhentikan program nuklirnya. Dengan harapan berbagai kekhawatiran bisa dibantah dalam upaya memberlakukan zona perdamaian di Negara Timur Tengah.

Dalam pengambilan keputusan kali ini, hanya Indonesia yang lebih memilih abstain, sehingga dukungan tidak bulat. hanya 14 suara. Adapun isi dari resolusi 1803 sebagai berikut:<sup>62</sup>

- Pembatasan bepergian dan larangan bepergian bagi pejabat Iran
- Perluasan pembekuan aset
- Larangan barang masuk yang lebih dari satu manfaat
- Kredit ekspor
- Pemantauan keuangan
- Pemeriksaan barang atas pesawat, kapal dan kemungkinan langkah selanjutnya

Sanksi ini tentu terasa berat, sebab melarang perdagangan barang-barang dengan Iran, baik untuk militer maupun sipil. Resolusi ini tetap mengizinkan pemeriksaan barang terhadap kapal dan pesawat Iran. Iran kembali menolak isi dari

---

<sup>62</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/United\\_Nations\\_Security\\_Council\\_Resolution\\_1803](http://en.wikipedia.org/wiki/United_Nations_Security_Council_Resolution_1803), download 21 Februari 2011

resolusi yang dikeluarkan oleh DK PBB yang menginginkan pemberhentian program nuklirnya.

#### 4. Resolusi DK PBB 1929 (2010)

Kebijakan DK PBB terhadap program nuklir Iran pada bulan Juni 2010 terkait dengan laporan kepala International Atomic Energy Agenci (IAEA) Badan Energi Atom Internasional Yukiya Amano. Pada awalnya lembaga pengawas nuklir PBB, IAEA menyampaikan terima kasih kepada Iran yang menyampaikan informasi tentang pembangunan fasilitas pengayaan nuklirnya yang baru di dekat kota suci Syiah, Qom, pada 21 September 2009, dan juga menginformasikan kepada IAEA tengah membangun sebuah pabrik pengayaan di Fordu, selatan ibu kota Teheran. Pabrik itu, menurut anggota parlemen senior Iran Hassan Ghafouri-Fard, digunakan sebagai cadangan dari fasilitas pengayaan pertama di Natanz, Iran.<sup>63</sup>

Selaku penandatanganan Traktat Non-Proliferasi Nuklir (Nuclear Non-Proliferation Treaty/NPT), Iran menegaskan programnya semata-mata ditujukan untuk kepentingan sipil.<sup>64</sup> Hanya saja dalam laporan pertama kepada dewan gubernur badan pengawas PBB tersebut, IAEA menyampaikan keprihatinan bahwa Iran mungkin sedang berusaha membuat hulu ledak nuklir.<sup>65</sup> Laporan ini disampaikan

---

<sup>63</sup> <http://berita1.com/berita-asia/berita-malaysia-dan-singapore/iaea-berterima-kasih-ke-iran>, download 3 Desember 2010

<sup>64</sup> *Ibid*, <http://berita1.com/berita-asia/berita-malaysia-dan-singapore/iaea-berterima-kasih-ke-iran>, download 3 Desember 2010

<sup>65</sup> [http://waspada.co.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=91854:rafsanjani-laporan-iaea-bias&catid=16:internasional&Itemid=29](http://waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91854:rafsanjani-laporan-iaea-bias&catid=16:internasional&Itemid=29), download 28 Desember 2010



pada awal Februari 2010. Disatu sisi IAEA menyambut transparansi Iran dalam melaporkan proyek pengayaan uraniumnya, namun disisi lain IAEA tetap saja menyatakan bahwa proyek tersebut sarat dengan pengadaan nuklir untuk persenjataan.

Dalam berbagai laporan IAEA, terindikasi bahwa IAEA tidak independen karena mempunyai kepentingan politis, terutama AS, sebab AS menjadi anggota Dewan Gubernur IAEA. Mantan Presiden Iran, Akbar Hashemi Rafsanjani mengecam Badan Pengawas Nuklir PBB atas laporannya yang dianggap bias.<sup>66</sup> Kebiasaan terletak pada titik tolak kekhawatiran yang selalu menjadi bahan acuan DK PBB dalam bertindak.

DK PBB sangat khawatir bahwa uranium Iran akan digunakan sebagai bom nuklir. Kekhawatiran AS bertambah kuat pada saat Iran kembali mengumumkan peningkatan pengayaan uraniumnya, dari 3,5% menjadi 20% dimulai pada 2 Februari 2010. Secara hitung-hitungan memang belum memungkinkan untuk dijadikan sebagai bahan bom nuklir. Pengayaan uranium sampai level 20 % baru bisa digunakan sebagai bahan bakar pembangkit tenaga nuklir, tetapi bisa juga dijadikan untuk menciptakan material senjata nuklir.<sup>67</sup>

Dalam pandangan IAEA Iran telah melanggar kesepakatan Vienna pada 21 Oktober 2009. Kesepakatan yang disetujui oleh Iran dan 5+1. Adapun isi kesepakatan itu menyangkut penghentian uranium oleh Iran, sebagai imbalannya, Barat akan

---

<sup>66</sup><http://berita.liputan6.com/luarnegeri/201002/264754/Mantan.Presiden.Iran.Nilai.Laporan.IAEA.Bias>, download 13 Desember 2010

<sup>67</sup> Op Cit hal 5

mengirim uranium yang telah diperkaya ke Iran untuk keperluan riset. Akan tetapi Iran mengajukan empat syarat yang harus disetujui oleh Barat. Syarat itu adalah Iran harus menentukan kadar uranium yang akan dikirim ke luar negeri, proses tukar menukar uranium harus dilakukan secara langsung, proses tukar-menukar uranium dilakukan di Iran, dan Iran menentukan waktu pelaksanaan tukar-menukar uranium.<sup>68</sup>

Melihat situasi yang kian tidak terkendali, DK PBB mengambil kebijakan baru terkait nuklir Iran, yaitu: resolusi yang keempat dijatuhkan pada tanggal 9 Juni 2010. Resolusi kali ini paling sedikit mendapat dukungan. Dari 15 anggota, 2 diantaranya menolak, 1 abstain dan 12 mendukung. Pendukungnya, Inggris, Rusia, China, Amerika Serikat, Perancis, Uganda, Meksiko, Austria, Bosnia Herzegovina, Gabon, Jepang, Nigeria, yang menolak, Turki dan Brasil sedangkan yang abstain Libanon.

Alasan utama DK PBB menjatuhkan sanksi untuk yang kesekian kalinya adalah tujuan program nuklir Iran bukan untuk damai (Non-proliferasi). Hal ini juga sebenarnya yang menjadi landasan dasar DK PBB untuk selalu berada di garda terdepan dalam menangani krisis program nuklir Iran. Sehingga sampai dengan tahun 2010 sudah beberapa kali DK PBB menjatuhkan sanksi, ini kita bisa dilihat dari resolusi yang dikeluarkan oleh DK PBB terhadap Iran yakni: 1696 (2006), 1737 (2006), 1747 (2007), 1803 (2008), 1835 (2008) 1887 (2009) dan 1929 (2010).

Dewan Keamanan PBB mempunyai dasar bertindak yaitu Pasal 41 dari Bab VII dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, landasan ini sebagai bukti legitimasi

---

<sup>68</sup> Kompas, Rabu 10 Februari 2010 Dalam "Iran Ajukan Beberapa Syarat"

yang dimiliki oleh DK PBB dalam pengambilan keputusan berupa resolusi terhadap Iran.

DK PBB menegaskan bahwa Iran sejauh ini telah gagal untuk memenuhi persyaratan Dewan Gubernur IAEA dan mematuhi resolusi 1696 (2006), 1737 (2006), 1747 (2007) dan 1803 (2008); hal ini terjadi dikarenakan Iran masih melakukan pengayaan uraniumnya, bahkan malah mendirikan reaktor baru di daerah Qom, sebab lain Iran masih terus berupaya mengembangkan nuklirnya lewat berbagai sumber penelitian yang dilakukan oleh pakar nuklir Iran di berbagai universitas.

Adapun landasan utama DK PBB dalam memberlakukan resolusi kepada Iran ialah:

- Iran telah membangun fasilitas pengayaan di Qom, telah melanggar kewajibannya untuk menghentikan semua kegiatan pengayaan terkait uranium, dan Iran gagal untuk memberitahukan hal itu kepada IAEA sampai September 2009, Iran tidak konsisten dengan kewajiban di bawah pengaturan resolusi Dewan Gubernur IAEA . Mendesak Iran untuk menanggukkan segera konstruksi pengayaan uranium di Qom, dengan tujuan memperjelas fasilitas yang akan dibangun, kronologi desain dan konstruksi, dan menyerukan Iran untuk mengkonfirmasi sebagaimana yang diminta oleh IAEA.
- Iran telah memperkaya uranium hingga 20 persen, dan melakukannya tanpa pemberitahuan ke IAEA.
- Iran telah melarang IAEA untuk memverifikasi informasi desain yang telah disediakan oleh Iran sesuai dengan dimodifikasi.

- Korps Pengawal Revolusi Islam atau "Tentara Penjaga Revolusi Islam" disebut berperan aktif dalam kegiatan proliferasi nuklir Iran sensitif dan pengembangan sistem pengiriman senjata nuklir,
- Resolusi untuk masalah nuklir Iran akan berkontribusi terhadap upaya-upaya non-proliferasi global dan untuk mewujudkan tujuan Timur Tengah bebas senjata pemusnah massal.

Rentetan resolusi yang dikeluarkan oleh DK PBB terhadap Iran seakan tidak ada hentinya. Resolusi nomor 1929 disebut sebagai sanksi yang terberat, ungkapan senada juga dilontarkan oleh Hillary Clinton "sanksi ini merupakan sanksi yang paling berat yang harus diterima Iran". Adapun sanksi yang dimaksud ialah:

*Pertama*, menambah embargo persenjataan dan sanksi di bidang perbankan serta melarang Iran melakukan kegiatan di luar negeri yang sensitif, seperti penambangan, produksi atau penggunaan bahan-bahan serta teknologi uranium.

Dalam draftnya DK PBB menyerukan kepada semua negara untuk mengambil langkah yang sesuai dengan resolusi dan melarang lembaga keuangan di dalam wilayah mereka atau di bawah yurisdiksi mereka untuk membuka kantor perwakilan atau membuka rekening bank di Iran. terutama bank yang mempunyai indikasi telah dipergunakan untuk dana pengembangan nuklir Iran.

Isi resolusi ini sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Financial Action Task Force (FATF) untuk membantu negara-negara dalam melaksanakan resolusi yang telah diputuskan dan ini adalah bentuk kewaspadaan atas transaksi yang melibatkan bank Iran, termasuk Bank Sentral Iran, sehingga transaksi tersebut tidak

memberikan kontribusi terhadap kegiatan nuklir proliferasi-sensitif, atau pengembangan sistem pengiriman senjata nuklir.<sup>69</sup>

*Kedua*, meminta semua negara untuk tidak memasok, menjual atau mengirim tank-tank perang, kendaraan tempur bersenjata, sistem artileri kaliber tinggi, pesawat tempur, helikopter penyerang, kapal perang, dan sistem peluru kendali kepada Iran.

*Ketiga*, meminta negara-negara untuk tidak mentransfer atau memberikan bantuan teknologi peluru kendali balistik untuk senjata nuklir kepada Tehran. Iran dilarang untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rudal balistik yang mampu menyediakan senjata nuklir, termasuk peluncuran menggunakan teknologi rudal balistik, dan bahwa semua negara harus mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mencegah alih teknologi atau bantuan teknis untuk Iran terkait dengan kegiatan tersebut.

*Keempat*, meminta negara-negara untuk melakukan pemeriksaan terhadap kapal-kapal laut Iran yang diyakini mengangkut barang-barang terlarang dari Iran.

*Kelima*, menambah 40 pihak ke dalam daftar orang atau kelompok yang dikenai sanksi finansial serta larangan bepergian, termasuk Javad Rahiqi, kepala pusat teknologi nuklir Isfahan, Iran.

Adapun yang dimaksud dalam 40 lembaga, orang ataupun kelompok adalah:

-Industri dan lembaga.<sup>70</sup>

1. Amin Industrial Complex

<sup>69</sup> <http://www.america.gov/st/texttrans-english/2010/June/20100609150613ptellivremos0.8968622.html>, Download 2 Januari 2011

<sup>70</sup> <http://www.nytimes.com/2010/06/10/world/middleeast/10sanctions.html>. download 3 Februari 2011

2. Armament Industries Group
3. Defense Technology and Science Research Center
4. Doostan International Company
5. Farasakht Industries
6. First East Export Bank, PLC
7. Kaveh Cutting Tools Company
8. M. Babaie Industries
9. Malek Ashtar University
10. Ministry of Defense Logistics Export
11. Mizan Machinery Manufacturing
12. Modern Industries Technique Company
13. Nuclear Research Center for Agriculture and Medicine
14. Pejman Industrial Services Corporation
15. Sabalan Company
16. Sahand Aluminum Parts Industrial Company (SAPICO)
17. Shahid Karrazi Industries
18. Shahid Satarri Industries
19. Shahid Sayyade Shirazi Industries
20. Special Industries Group
21. Tiz Pars
22. Yazd Metallurgy Industries

Sedangkan individu yang terkait dengan pengontrol, penggerak garda revolusi

Iran.

1. Fater (or Faater) Institute
2. Gharagahe Sazandegi Ghaem
3. Ghorb Karbala
4. Ghorb Nooh
5. Hara Company
6. Imensazan Consultant Engineers Institute
7. Khatam al-Anbiya Construction Headquarters
8. Makin
9. Omran Sahel
10. Oriental Oil Kish
11. Rah Sahel
12. Rahab Engineering Institute
13. Sahel Consultant Engineers
14. Sepanir
15. Sepasad Engineering Company

Adapun institusi yang terkait dengan pemilik, pengontrol, penggerak perusahaan penerbangan Iran.<sup>71</sup>

1. Irano Hind Shipping Company
2. IRISL Benelux NV
3. South Shipping Line Iran (SSL)

Lebih jauh bisa kita lihat keputusan yang sudah dikeluarkan DK PBB memiliki himbauan sebagai berikut:

- Menekankan kesediaan China, Perancis, Jerman, Rusia, Inggris dan Amerika Serikat untuk lebih meningkatkan upaya diplomatik untuk menjembatani hubungannya dengan dialog dan konsultasi, termasuk untuk melanjutkan dialog dengan Iran mengenai masalah nuklir tanpa prasyarat.
- Mendorong Perwakilan Tinggi Uni Eropa untuk melanjutkan komunikasi dengan Iran dalam mendukung upaya politik dan diplomatik untuk mencari solusi yang dirundingkan, termasuk usulan yang relevan oleh China, Perancis, Jerman, Federasi Rusia, Inggris dan Amerika Serikat dengan maksud untuk menciptakan kondisi yang diperlukan untuk melanjutkan perundingan, dan mendorong Iran untuk menanggapi secara positif usulan tersebut;
- Menegaskan kembali bahwa isu-isu yang beredar dapat menjadi yang terbaik diselesaikan dan kepercayaan yang dibangun dalam sifat eksklusif damai program nuklir Iran oleh Iran menanggapi secara positif untuk semua panggilan dimana Dewan dan Dewan Gubernur IAEA telah dibuat pada Iran,

---

<sup>71</sup> <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=34970&Cr=iran&Cr1=.>, download 13 Februari 2011

- Menekankan pada semua negara untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan yang sesuai dengan tujuan resolusi, artinya setiap negara hendaknya mematuhi atau memberlakukan apa yang telah diputuskan oleh DK PBB. Sebab keputusan DK PBB merupakan sebuah dasar yang jelas dalam melakukan sebuah tindakan yang terkait dengan program nukli Iran.
- Menyerukan kepada semua negara untuk memeriksa, sesuai dengan kewenangannya nasional mereka dan undang-undang dan konsisten dengan hukum internasional, khususnya hukum laut dan perjanjian internasional yang relevan penerbangan sipil, semua kargo ke dan dari Iran, harus di periksa terlebih dahulu. Sebab dikhawatirkan akan ada transaksi terkait dengan uranium Iran.

Fokus DK PBB terhadap isu program nuklir tidak terlepas dari keinginan mereka untuk menciptakan kawasan bebas nuklir di Timur Tengah.<sup>72</sup> Dasar ini pulalah yang tidak disetujui oleh Iran. Ini disebabkan oleh standar ganda yang diberlakukan oleh DK PBB. Iran selalu mengatakan bahwa Israel dibiarkan begitu saja memiliki senjata nuklir, padahal secara geografis Israel berada di kawasan Timur Tengah. Iran yang mengembangkan nuklir dengan tujuan damai dilarang. Selama ini Iran juga tidak mendapatkan jawaban atas kegelisahan mereka akan ketidakadilan antara negaranya dan Israel. Salah satu jawaban yang diberikan, "Israel bukanlah anggota NPT". Secara nalar Iran tentu tidak bisa diterima, artinya negara yang tidak

---

<sup>72</sup> *Ibid*, <http://www.america.gov>



meratifikasi tentu mempergunakan nuklir secara illegal dan dapat disebut negara yang tidak patuh terhadap kesepakatan internasional. Iran juga memberikan contoh bahwa Israel telah mempergunakan senjata kimia dalam menghadapi isu hamas.

Sanksi yang diberikan ini mencoba menekan Iran dari segi ekonomi. Individu, perusahaan dan bahkan lembaga tertentu dilarang untuk melakukan proses transaksi dengan negara lain. Sehingga Iran tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya yang selama ini dipasok dari negara lain.

#### **J. Negara Yang Memberlakukan Sanksi DK PBB Nomor 1929**

1. Amerika Serikat (AS)
2. Uni Eropa (UE)
3. Jepang
4. Uni Emirat Arab dan Oman
5. Korea Selatan